

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini diawali dengan pembahasan mengenai latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan terakhir sistematika penulisan skripsi.

A. Latar Belakang Penelitian

Remaja merupakan individu yang sedang gemar dan berani mencoba hal-hal baru yang menantang. Hal tersebut dapat berupa perilaku yang cenderung memiliki dampak negatif di kemudian hari. Perilaku tersebut antara lain melakukan hubungan seksual pranikah, penggunaan obat-obatan terlarang, mengonsumsi alkohol dan merokok (Sulistiyowati dan Senewe, 2010). Ungsianik dan Yuliati (2017) menunjukkan data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bahwa Indonesia mengalami peningkatan sekitar 15% pada setiap tahunnya terkait hubungan seksual pranikah yang dilakukan oleh remaja. Hal tersebut didukung oleh data yang dimiliki oleh Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2018) yang memaparkan dalam lamannya bahwa Survei Litbang Kesehatan yang bekerjasama dengan UNESCO menunjukkan sebanyak 56% remaja di Indonesia telah melakukan hubungan seksual pranikah.

Provinsi di Indonesia yaitu Jawa Barat menjadi provinsi yang terlibat dalam perilaku beresiko yang lain. Diberitakan oleh detik.com (2013), Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Jawa Barat melaporkan bahwa pada tahun 2011 pengguna obat-obatan terlarang mencapai 960.000 orang dengan rata-rata usia 10 sampai 60 tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa Jawa Barat menduduki peringkat kelima sebagai provinsi dengan penyalahgunaan obat-obatan terlarang dan Kota Bandung menjadi penyumbang paling besar untuk hal tersebut.

Selain menjadi penyumbang terbesar untuk penyalahgunaan obat-obatan terlarang, perilaku beresiko yang lain yaitu konsumsi alkohol untuk wilayah Kota Bandung pun cenderung menjadi perhatian. Detik.com (2018)

memberitakan bahwa berdasar data dari Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), konsumsi alkohol pada remaja usia sekolah mengalami peningkatan terhitung pada tahun 2017. Data tersebut memaparkan bahwa pada usia 15 - 19 tahun tercatat 70% laki-laki dan 58% perempuan mulai meminum minuman beralkohol. Hal tersebut berbeda dengan individu dengan rentang usia 20 sampai 24 tahun yang berdasar data hanya 18% untuk laki-laki dan 8% untuk perempuan. Selain itu, diberitakan oleh republika.co.id (2017), Santi Indra Astuti sebagai pegiat *smoke free* Bandung (SFB) memaparkan bahwa terdapat remaja yang sudah menjadi perokok aktif. Berdasar penuturan Astuti (2017), alasan remaja merokok pun beragam, misalnya karena sudah menjadi gaya hidup dan untuk dianggap hebat oleh orang lain.

Perilaku beresiko pada remaja tersebut dapat dipengaruhi oleh *personal fable*. Lapsley (1989) menjelaskan bahwa *personal fable* merupakan keyakinan remaja bahwa dirinya spesial atau unik, berkuasa juga kebal. *Personal fable* merupakan komponen penting yang dapat menjelaskan perilaku beresiko pada remaja (Saudi, Hartini dan Bahar, 2018). Landicho, dkk. (2014) pun menunjukkan bahwa *personal fable* dapat memprediksi perilaku beresiko pada remaja. Menurut Leather (2009) *personal fable* memengaruhi perilaku beresiko pada remaja ditandai dengan munculnya rasa kebal akan perilaku beresiko, keyakinan akan memiliki kemampuan yang lebih dibanding orang lain dan keyakinan bahwa mereka adalah pribadi yang unik dan tidak ada yang menyamai juga memahaminya. Penelitian yang dilakukan oleh Landicho, dkk. (2014) menunjukkan bahwa *invulnerability* sangat terkait dengan perilaku bersiko. Penelitian yang dilakukan oleh Ritcher (2010) pun menjelaskan bahwa terdapat korelasi antara *personal fable* dengan perilaku beresiko di mana terlibatnya remaja dalam perilaku beresiko dikarenakan remaja tersebut merasa yakin dan percaya diri akan keputusannya dan tidak memikirkan konsekuensi dari perilakunya tersebut.

Selain *personal fable*, selama tiga dekade terakhir, lebih dari 350 penelitian dilakukan terkait perilaku beresiko pada remaja yang dihubungkan dengan orangtua khususnya praktik pengasuhan (Stattin, Kerr dan Tilton-Weaver, 2010). Laird, Marrero dan Sentse (2010) sebelumnya melakukan

penelitian tentang *perceived parental monitoring* karena hal tersebut merupakan komponen penting untuk remaja yang sudah mulai jauh dari pengawasan orangtua. Peran orangtua dianggap dapat memengaruhi keterlibatan remaja dalam perilaku beresiko.

Perceived parental monitoring juga dapat memengaruhi perilaku beresiko pada individu dengan usia, jenis kelamin juga pengalaman seksual yang berbeda (Dittus, dkk., 2015). *Perceived parental monitoring* merupakan persepsi remaja terhadap aturan, pemantauan dan informasi yang dimiliki orangtua tentang dirinya, baik yang berasal dari remaja tersebut maupun dari orang lain (Stattin, Kerr dan Tilton-Weaver, 2010). Suwarni, dkk. (2015) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa *perceived parental monitoring* dapat membantu remaja untuk mengurangi perilaku beresiko. Walsh, Harel-Fisch dan Fogel Grinvald (2010) dan Strunin, dkk. (2013) pun dalam penelitian yang berbeda menjelaskan bahwa tingginya *perceived parental monitoring* berkorelasi dengan rendahnya perilaku beresiko yang dilakukan oleh remaja, misalnya konsumsi alkohol dan hubungan seksual pranikah.

Hasil penelitian dari Villarreal dan Nelson (2018) menunjukkan bahwa remaja yang mempersepsikan orangtuanya melakukan pemantauan yang aktif cenderung terlibat dalam domain perilaku beresiko yang lebih sedikit. Ada pun hal-hal yang membedakan apakah *perceived parental monitoring* tinggi atau rendah dapat dilihat dari empat hal yaitu dari persepsi remaja terhadap pengetahuan orangtuanya, aturan yang diberikan orangtuanya dan informasi yang dimiliki oleh orangtuanya juga pengungkapan informasi kepada orangtuanya (Stattin, Kerr dan Tilton-Weaver, 2010).

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa baik *personal fable* dan *perceived parental monitoring* secara signifikan memengaruhi perilaku beresiko tetapi dilakukan secara terpisah. Hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian yang menggabungkan keduanya untuk dilihat sejauh mana tingkat pengaruh dan variasi dua hal tersebut terhadap perilaku beresiko pada remaja di Kota Bandung.

B. Pertanyaan Penelitian

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah apakah terdapat pengaruh *personal fable* dan *perceived parental monitoring* terhadap perilaku beresiko pada remaja di Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *personal fable* dan *perceived parental monitoring* terhadap perilaku beresiko pada remaja di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan informasi serta data mengenai teori *personal fable*, *perceived parental monitoring* dan perilaku beresiko. Secara spesifik, manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Bagi remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi remaja yang sedang atau akan mengambil keputusan terlebih apabila keputusan tersebut keputusan yang beresiko, diharapkan remaja mengetahui dampak dari keputusan yang diambil.

2. Bagi orangtua atau wali remaja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi orangtua dan masyarakat tentang bagaimana pengaruh pemikiran dalam diri dan peran orangtua terhadap perilaku beresiko pada remaja.

3. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau acuan bagi peneliti lain yang mengangkat topik serupa yaitu *personal fable*, *perceived parental monitoring* dan perilaku beresiko untuk penelitiannya.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bagian dengan rincian sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan uraian dari hal-hal yang menjadi dasar penelitian, yaitu latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan uraian teori-teori dan hasil penelitian terdahulu mengenai *personal fable*, *perceived parental monitoring* dan perilaku beresiko juga kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan uraian dari desain penelitian, responden, populasi, sampel, variabel, instrumen dan teknik analisis yang digunakan untuk penelitian.

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengambilan dan pengolahan data menggunakan aplikasi Rasch dan SPSS yang kemudian dianalisis dan dikaitkan dengan teori *personal fable*, *perceived parental monitoring* dan perilaku beresiko.

5. BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan dan rekomendasi untuk pihak-pihak yang terlibat seperti remaja, orangtua atau wali remaja juga peneliti yang tertarik untuk meneliti hal serupa.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian daftar pustaka berisi sumber-sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain.